

***ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL UNTUK MENGETAHUI
SEBAB PENGAKUISISIAN BANK EKONOMI OLEH HSBC
(Studi Kasus pada PT Bank Ekonomi Tbk)***

SKRIPSI

Program Studi Manajemen

Nama : Puji Sri Suratmi

NIM : 43106110006



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

***ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL UNTUK MENGETAHUI
SEBAB PENGAKUISISIAN BANK EKONOMI OLEH HSBC
(Studi Kasus pada PT Bank Ekonomi Tbk)***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen – Strata 1

Nama : Puji Sri Suratmi

NIM : 43106110006



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

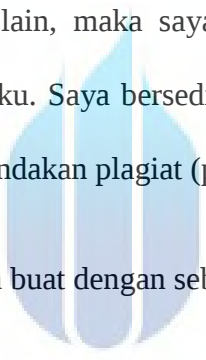
Nama : Puji Sri Suratmi

NIM : 43106110006

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


UNIVERSITAS
MERCU BUANA Jakarta, Juli 2009

Materai

(Puji Sri Suratmi)
NIM: 43106110006

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Puji Sri Suratmi
NIM : 43106110006
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan
Menggunakan Metode CAMEL Untuk
Mengetahui Sebab Pengakuisisian Bank Ekonomi
Oleh HSBC
(Studi Kasus pada PT Bank Ekonomi Tbk.)

Tanggal Ujian Skripsi : 10 Juli 2009

Disahkan oleh:

Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Hesti Maheswari SE. M.Si.)

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen – S1

(Dra. Yuli Harwani, MM)

(Arief Bowo Prayoga K, SE, MM)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk

Mengetahui Sebab Pengakuisisian Bank Ekonomi Oleh HSBC

(Studi Kasus pada PT Bank Ekonomi Tbk.)

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Puji Sri Suratmi

43106110006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2009

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Hesti Maheswari SE. M.Si.

Anggota Dewan Penguji

Arief Bowo Prayoga K, SE, MM

Anggota Dewan Penguji

Aty Herawati, M.Si.

KATA PENGANTAR

Dengan Memanjatkan Segala Puji syukur kehadirat TUHAN YANG MAHA ESA yang telah melimpahkan berkat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***“ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL UNTUK MENGETAHUI SEBAB PENGAKUISISIAN BANK EKONOMI OLEH HSBC (Studi Kasus pada PT Bank Ekonomi Tbk). ”***

Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi Tugas Akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jurusan Manajemen Keuangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi Universitas Mercu Buana, khususnya Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada :

1. Penulis Bersyukur dan Berterima Kasih yang sedalam-dalamnya Kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberkati penulis.
2. Kedua Orang Tua dan keluarga yang selalu memberi semangat, dukungan materiil maupun imateriil dan spiritual serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

3. Untuk Sono, yang udah selesai skripsi lebih dulu dan sekrang lagi perbaikan nilai, thanks ya laptopnya !!, nanti kita jadi sarjana bareng. Untuk Kati jangan putus asa setiap masalah pasti ada jalan keluar, mudah-mudahan ga da masalah lagi ya. Untuk Abang Heri Novian yang semangat kerjanya. Untuk Mambang Gendut, yang selalu menghibur penulis, dan selalu membuat penulis ketawa. Doain Mba Puput ya Bang. Dan untuk Mbah Kakung Di Pamulang yang sedang terbaring ditempat tidur, Puput Selalu Doain Mbah Kakung dan Mbah Putri.
4. Untuk Joe yang dah nyempetin ngetikin skripsi, nganterin ngopi slide, dan nganterin kerumah Dosen Pembimbing, thanks banget ya ... Puput ga akan pernah menyesal kenal Joe. Sukses buat skripsinya ya !!
5. Bapak DR. Ir. H. Suharyadi, MS., selaku Rektor Universitas Mercu Buana.
6. Ibu Dra. Yuli Harwani, MM, selaku Dekan Universitas Mecu Buana.
7. Bapak Arief Bowo Prayoga K, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen-S1.
8. Ibu Hesti Maheswari SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan maupun pengarahan serta petunjuk kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Bapak Sugeng yang banyak memberi Doa, bantuan dan nasehatnya, selama penulis kuliah dan dalam membuat skripsi ini, Terima Kasih Banyak Pak.
10. Terima kasih buat Sahabat dan Temen-Temen penulis yang selalu kasih semangat (Risda, Reina, Mia, Mba Inonk, Pak Iwan, Mba Sherly yang ngasih

penulis izin keluar kantor buat mondar-mandir kekampus, yang nyuruh cepet-cepet sidang, Mba Lina, Christine, dan teman accounting di M&P).

11. Untuk teman-teman satu bimbingan (Ika dan Ika Kartika, thanks ya atas dukungannya sudah buat penulis semangat) dan temen-temen lain yang lagi sekelas dari semester pertama (Rika, Rhisma, Wulan, Santi, Mba Dian, Mba Yeni yang selalu membantu bila ada tugas itung-itungan yang susah), dan yang lainnya yang ga bisa disebutkan satu persatu, Terima Kasih dan Terus semangat Ya !!!.
12. Untuk Edot thanks ya printernya dan teman-temen penulis yang belom Skripsi tapi lagi nyusun. (Qory, Wulan, Sandy, Patrick, Inggit, Sukses Terus dan Semangat!!!).
13. Untuk teman-temen rumah (waktu penulis masih kecil) : Deni, Candra, Akbar, Amat, Rahman, Opik, Wahyu, Ma'al, Anita, Trully, Dewi, Mangkik, Cicih, Boa, Isyah, Ruri, Lenny, Fitri, Pipit, dll kapan kita ketemu lagi!!
14. Untuk semua pihak yang turut membantu memberikan doa restu serta semangat dan dukungan yang meskipun namanya tidak tercantum penulis tetap mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kalian semua.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak yang telah membaca Tugas Akhir ini.

Jakarta, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Umum Bank	8
2.1.1 Definisi Bank	9
2.1.2 Klasifikasi Bank	9

2.2 Merger, Konsolidasi dan Akuisisi	11
2.3 Laporan Keuangan	19
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	19
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.3.3 Sifat Laporan Keuangan	22
2.3.4 Pengguna Laporan Keuangan	22
2.3.5 Laporan Keuangan Bank	25
2.4 Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	26
2.4.1 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	26
2.4.2 Rasio Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank	26
2.5 Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Gambaran Umum	38
3.2. Metode Penelitian	42
3.3. Variabel Penelitian	42
3.4. Definisi Operasional Variabel	43
3.5. Metode Pengumpulan Data	41
3.6. Metode Analisis Data	41
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Perhitungan Rasio	46
4.1.1. Faktor Permodalan (<i>CAPITAL</i>)	46
4.1.1.1 Rasio Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio /CAR</i>)....	46
4.1.1.2 Analisis Faktor Permodalan	44

4.1.2 Faktor Aktiva (<i>ASSETS</i>)	50
4.1.2.1 Aktiva Produktif	50
4.1.2.2. Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD)	51
4.1.2.3 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	52
4.1.2.4 Rasio PPAP Yang Tersedia Terhadap PPAP Yang Wajib Dibentuk	54
4.1.3 Rasio Kualitas Manajemen	56
4.1.4 Rasio Rentabilitas	56
4.1.5 Rasio Likuiditas	58
4.2 Perhitungan CAMEL	61
BAB V METODOLOGI PENELITIAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	xvi
RIWAYAT HIDUP	xvii
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman Tabel 2.1	Bobot Nilai Kredit Dalam Metode Camel	32
Tabel 2.2	Peringkat Kesehatan Bank.....	33
Tabel 2.3	Predikat dan Rasio Kesehatan Bank Sesuai Ketentuan BI ...	33
Tabel 4.1	Perhitungan Rasio CAR	44
Tabel 4.2	Aktiva Produktif Periode 2005 – 2007	48
Tabel 4.3	Rekapitulasi Kualitas Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	49
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan ..	49
Tabel 4.5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	50
Tabel 4.6	Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif	51
Tabel 4.7	Perhitungan Rasio CAD	53
Tabel 4.8	Perhitungan Rasio ROA	54
Tabel 4.9	Perhitungan Rasio BOPO.....	55
Tabel 4.10	Perhitungan NCM-CA	57
Tabel 4.11	Perhitungan Rasio LDR PT Bank Ekonomi Raharja	58
Tabel 4.12	Perhitungan Rasio Tingkat Kesehatan Bank Ekonomi	59
Tabel 4.13	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4 Kerangka Alur Pemikiran	32
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan CAMEL	64
Lampiran 2	Laporan Keuangan PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk. Th. 2005-2007	74
Lampiran 3	Berita dari www.detik.com tentang Akuisisi Bank Ekonomi oleh HSBC	155
Lampiran 4	Logo Bank Ekonomi	157



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai kesehatan PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk pada tahun 2005, 2006 dan tahun 2007 dan apakah karena faktor kesehatan inilah yang berakibat pengakuisisian PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk. oleh HSBC. Metode yang digunakan adalah rasio CAMEL sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Penelitian dilakukan pada PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk sebagai pihak yang terakuisisi.

Dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk untuk periode tahun 2005, 2006 dan tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Ekonomi Rahardja untuk tahun 2005, 2006 dan tahun 2007 berada dalam kategori “sehat” dan terbukti bahwa pengakuisisian PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk. oleh HSBC bukan karena PT Bank Ekonomi Rahardja tidak sehat, tapi karena PT Bank Ekonomi memahami kebutuhan untuk memperkuat posisi HSBC serta mendapatkan keuntungan dan potensi berkembangnya pasar Indonesia, maka Bank Ekonomi menerima HSBC karena HSBC adalah Pemegang saham yang kuat dan mempunyai komitmen yang akan mengarahkan Bank Ekonomi dalam menghadapi perubahan yang terus menerus dalam runag lingkup yang kompetitif.

Kata kunci : tingkat kesehatan, rasio CAMEL, akuisisi, laporan keuangan, dan kategori “sehat”.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2005. *Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Ekonomi Rahardja* 2005, Jakarta.
- _____. 2006. *Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Ekonomi Rahardja* 2006, Jakarta.
- _____. 2007. *Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Ekonomi Rahardja* 2007, Jakarta.
- "Akuisisi." <<http://wikipedia.com>>, diakses 9 Januari 2009.
- "Krisis Keuangan Global: Indonesia Siapkan Langkah-langkah Proaktif." *Kompas* 16 Desember 2008.
- A Beam Floyd et al. 2003. *Advance Accounting*. Premcitse Hall Pearson Education International.
- Bank Indonesia. 1997. Surat Keputusan Direksi Bank Indoensia No. 30/11/Kep/Dir Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston (terj.) (2001). *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Hadi, Didik Kurniawan. 2008. "*Dampak Krisis Keuangan Global bagi Indonesia*." <<http://kompas.com>>, diakses tanggal 9 Januari 2009.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Hasibuan, H. Malayu S.P, Drs. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Kirana, Asih. 2008. "*HSBC Caplok Bank Ekonomi*." <<http://kompas.com>>, diakses tanggal 8 Januari 2009.
- Kuswaraharja, Dadan. 2008. "*HSBC Akuisisi Bank Ekonomi*." <<http://detik.com>>, diakses tanggal 8 Januari 2009.
- Lukman, Syamsuddin. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta

- Manurung, Mandala. 2004. "Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter." Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Martono, 2002. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya , Bag. Penerbitan Fakultas Ekonomi UII , Yogyakarta.
- Moin, Abdul. 2003. Merger, Akuisisi dan Divestasi. Jilid 1. Yogyakarta Ekonisia.
- Situmorang, M. Paulus. 2008. Pengantar Pasar Modal. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Triandaru, Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Puji Sri Suratmi
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Oktober 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Bakti No. 34 RT 004 RW 003 Petukangan Selatan
Jakarta Selatan 12270
No. Telp. : 021-91376734/081210644341
Email : suki_suki_poetry@yahoo.com

Pendidikan Formal :

- Universitas Mercubuana, Fakultas Ekonomi Manajemen 2006-2009
- Aksek/LPK Tarakanita 2002-2005
- SMU Negeri 70 Bulungan 1999-2002
- SLTP Strada Bhakti Utama, Petukangan Selatan 1996-1999
- SDN 011 PG Bintaro 1990-1996

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar

Dalam beberapa bulan terakhir di tahun 2008, dunia dilanda oleh krisis keuangan yang sekarang ini disebut sebagai krisis finansial global. Berdasarkan data yang dilansir sampai dengan akhir bulan Desember 2008, diperkirakan dampak negatif dari krisis ini akan lebih terasa pada kuartal pertama tahun 2009 ini dan baru akan pulih sekitar tahun 2010.

Pengertian krisis finansial dapat diterapkan secara luas terhadap berbagai situasi dimana lembaga-lembaga finansial atau aset-aset dari suatu perusahaan secara tiba-tiba kehilangan sebagian besar dari nilainya. Dalam banyak kasus, krisis finansial disertai dengan kepanikan di bidang perbankan dan kepanikan tersebut dapat menimbulkan resesi dan depresi. Dalam beberapa situasi lain, krisis finansial meliputi pula jatuhnya bursa saham dan keuangan. Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka secara umum krisis finansial global berarti suatu keadaan gawat, kritis, yang terjadi di seluruh dunia, atau berdampak di seluruh dunia pada sektor finansial.

Krisis ekonomi global yang terjadi saat ini, sangat berbeda dengan krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998. Perbedaan yang sangat menonjol adalah bahwa krisis ekonomi global 2008 adalah benar-benar permasalahan ekonomi berupa melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah secara drastis, anjloknya harga saham dan turunnya harga minyak dunia.

Salah satu krisis yang terjadi di Indonesia adalah krisis di bidang perbankan. Walau tak sebesar krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998, beberapa bank mulai melakukan akuisisi dengan bank lain guna menyalurkan banknya atau untuk memperluas jaringan usahanya, sebagai contoh: Bank Lippo dengan Bank Niaga yang bergabung dan berubah namanya menjadi CIMB Niaga atau Bank NISP yang bergabung dengan OCBC menjadi OCBC NISP dan bank-bank lain yang mulai goyah keberadaannya seperti Bank Century dan Bank Victoria, hal ini tidak menutup kemungkinan bank-bank tersebut akan melakukan merger, konsolidasi atau akuisisi antar bank yang diharapkan akan menunjang terciptanya sistem perbankan yang sehat dan efisien melalui masuknya investor yang mempunyai modal kuat (Hasibuan, 2007:52).

Menurut Hasibuan, dalam bukunya Dasar-dasar Perbankan, untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, efisien, tangguh, dan mampu bersaing, diperlukan upaya yang dapat mendorong bank memperkuat dirinya, yaitu melalui merger, konsolidasi dan akuisisi.

Latar belakang dilakukannya merger, konsolidasi dan akuisisi yang berbeda-beda tergantung pada tujuan dari dilakukannya merger, konsolidasi dan akuisisi tersebut.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. ("**Bank Ekonomi**") misalnya, merupakan salah satu Bank milik Wings Group yang diakuisisi oleh HSBC, dimana 88.89% sahamnya telah dimiliki oleh HSBC. Hal ini dijelaskan dalam *press release* Bank Ekonomi bahwa pada hari Senin tanggal 20 Oktober 2008, direksi Bank Ekonomi Raharja telah menyampaikan surat pemberitahuan kepada Badan Pengawas Pasar

Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam – LK), Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia sehubungan dengan surat yang diterima oleh Bank Ekonomi dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited pada Oktober 2008. Dalam suratnya kepada Bank Ekonomi, HSBC menyampaikan informasi sehubungan dengan rencana pembelian HSBC atas sebanyak 2.373.300.000 saham yang mewakili kurang lebih 88,89% dari seluruh saham Bank Ekonomi dari sejumlah pemegang saham pengendali Bank Ekonomi senilai US\$ 607,5 juta atau Rp 2.452 per saham.

Menurut detik.com, HSBC melakukan akuisisi terhadap Bank Ekonomi karena ingin memperluas jaringannya di seluruh Indonesia. Tetapi mengapa Bank Ekonomi melepas sahamnya yang lebih dari 50% untuk dijual ke HSBC ?

Dengan latar belakang itulah maka penulis ingin melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan Bank Ekonomi, untuk mengetahui kesehatan bank tersebut dengan metode CAMEL.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara norma dan mampu memnuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. (Triandaru 2006:51).

Untuk menilai kesehatan bank berdasarkan aktivitas yang dilakukannya, maka bank harus melakukan evaluasi terhadap kesehatan bank tersebut. Sistem penilaian kesehatan bank di Indonesia dan di dunia internasional meliputi *capital*,

asset, management, earning ability, dan *liquidity* atau yang lazim disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga keseluruhan tidak dapat dipisahkan. Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia menilai atas dasar tiga kelompok faktor penilaian, yaitu :

1. Keadaan keuangan bank yaitu meliputi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.
2. Kualitas aktiva produktif, yaitu kekayaan bank berupa penanaman dalam berbagai aktiva yang diharapkan dapat memberi penghasilan kepada bank.
3. Tata kerja serta kepatuhan bank terhadap peraturan-peraturan terutama yang berkaitan dengan bidang perbankan

Dengan demikian cara penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan sistem CAMEL. Karena disamping menilai keadaan keuangan bank yang melalui unsur-unsur CAMEL, juga dinilai keadaan atau unsur-unsur yang tidak termasuk dalam keadaan keuangan bank yang merupakan faktor plus, yaitu kepatuhan terhadap peraturan khususnya peraturan di bidang perbankan.

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Suatu Bank dikatakan sehat apabila : bebas perselisihan intern, tidak ada campur tangan pihak ektern, terhidar dari praktek perbankan lain yang dapat membahayakan usaha bank. Dengan demikian pembenahan kondisi bank dipandang sebagai hal yang pokok dan mendesak agar bank dapat eksis dengan kualitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **“ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN**

***MENGGUNAKAN METODE CAMEL UNTUK MENGETAHUI SEBAB
PENGAKUISISIAN BANK EKONOMI OLEH HSBC (Studi Kasus pada PT
Bank Ekonomi Tbk). ”***

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan Bank Ekonomi, karena itu dalam penelitian ini akan melihat :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Ekonomi dengan menggunakan metode CAMEL ?
2. Apakah tingkat kesehatan Bank Ekonomi yang kurang/tidak sehat yang mengakibatkan saham Bank Ekonomi dijual pada pihak HSBC ?

1.3. Pembatasan Masalah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Ekonomi Tbk. Tahun 2005-2007. Penilaian kinerja keuangan yang diteliti meliputi Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas (*Earnings*) dan Likuiditas (*Liquidity*).

Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai faktor manajemen dan faktor yang bersifat teknis, sosial, ekonomi yang mendasari kinerja perbankan karena sulitnya mencari data yang relevan mengenai hal yang diteliti.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan mengapa perlu menganalisis tingkat kesehatan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.
2. Untuk melihat apakah bank tersebut sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau tidak sehat dilihat dari analisis CAMEL tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan/Pengetahuan tentang bagaimana analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL akan terungkap tingkat kesehatan bank melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan bank konvensional pada umumnya karena CAMEL telah mencakup seluruh aktivitas bank tersebut sekaligus membuktikan bahwa CAMEL dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan bank bank konvensional.

2. Bagi Bank

Sebagai suatu sarana atau masukan atas kekurangan atau kelemahan-kelemahan dari sistem yang telah dijalankan. Selain itu sebagai suatu umpan balik bagi bank ekonomi dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja dari manajemen bank itu sendiri.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan gambaran dan ilmu pengetahuan tambahan yang berguna bagi wawasan dan kepustakaan pembaca di bidang manajemen keuangan pada khususnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Umum Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga tingkat kesehatan bank perlu untuk dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya.

2.1.1. Definisi Bank

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 Perubahan Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank adalah sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti: memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan sebagainya.

Prof G.M. Velyn Stuart dalam bukunya Bank Politic (Martono,2002) mengemukakan bahwa bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

2.1.2. Klasifikasi Bank

Klasifikasi Bank ditetapkan berdasarkan fungsi, kepemilikan dan seterusnya. Penggolongannya berdasarkan hal-hal sebagai berikut : (Lukman, 2005:15)

- a. Jenis bank berdasarkan Undang-undang
 - 1) Bank Umum
 - 2) Bank Perkreditan Rakyat

Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu.

b. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya :

- 1) Bank milik negara (badan usaha milik Negara atau BUMN).
- 2) Bank milik pemerintah daerah (badan usaha milik daerah atau BUMD).
- 3) Bank milik swasta nasional.
- 4) Bank milik swasta campuran (nasional dan asing).
- 5) Bank milik asing (cabangan atau perwakilan).
- 6) Dan lain-lain.

c. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya :

- 1) Bank retail
- 2) Bank korporasi
- 3) Bank komersil
- 4) Bank pedesaan

5) Bank pembangunan

6) Dan lain-lain

d. Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha

- 1) Bank konvensional
- 2) Bank berdasarkan prinsip syariah

Menurut Manurung dalam bukunya yang berjudul Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (2004:120), menyebutkan bahwa bank umum yang paling banyak kegiatannya, yaitu mencakup:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) berupa : giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan deposito berjangka (*time deposit*).
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*), dalam bentuk antara lain: kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa lainnya (*services*) seperti: transfer (*iriman uang*), kliring (*clearing*), *letter of credit* (L/C), menerima setoran-setoran, melayani pembayaran-pembayaran.
4. Kegiatan dipasar modal: penjamin emisi (*underwriter*), penjamin (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), pedagang sekuritas (*dealer*).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, bahwa sifat jasa yang diberikan bank adalah bersifat umum, sehingga bank dapat memberikan seluruh jasa perbankan sebagai intermediasi.

2.2. Merger, Konsolidasi dan Akuisisi

Untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, efisiensi, tangguh dan mampu bersaing serta guna memperluas jaringan usahanya, diperlukan upaya yang dapat mendorong bank memperluas dirinya, yaitu melalui merger, konsolidasi dan akuisisi.

Merger, konsolidasi dan akuisisi dapat dilakukan atas :

1. inisiatif bank yang bersangkutan;

2. permintaan Bank Indonesia; atau
3. inisiatif badan khusus yang bersifat sementara dalam rangka penyehatan perbankan (BPPN).

Merger, konsolidasi dan akuisisi yang dilakukan atas dasar inisiatif bank yang bersangkutan wajib terlebih dahulu memperoleh izin dari pimpinan Bank Indonesia, demikian pula atas inisiatif badan khusus yang bersifat sementara.

Merger, konsolidasi dan akuisisi dapat dilakukan dengan tersetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi bank yang bersifat Perseroan Terbatas (PT) yang dihadiri sekurangnya $\frac{3}{4}$ bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh sekurangnya $\frac{3}{4}$ bagian dari jumlah pemegang saham yang hadir. Kemudian, pada saat terjadinya merger dan konsolidasi, jumlah aktiva bank hasil merger tidak melebihi 20% dari jumlah aktiva seluruh bank di Indonesia.

a. Merger Bank

Merger Bank adalah penggabungan 2 (dua) bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu.

Merger bank dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Merger Horizontal, yaitu penggabungan dua bank atau lebih dengan status yang sama menjadi satu bank. Misalnya: Bank Umum A merger dengan Bank Umum B menjadi Bank Umum A dan membubarkan Bank Umum B.

- 2) Merger Vertikal, yaitu penggabungan dua bank atau lebih dengan status yang tidak sama menjadi satu bank. Misalnya: Bank Umum X merger dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Y menjadi Bank Umum X dan membubarkan BPR Y.
- 3) Merger Konglomerat, yaitu penggabungan dua bank atau lebih yang satu sama lainnya tidak memiliki hubungan secara lini. Misalnya: Bank-bank yang merger tersebut bukanlah bank yang berada dalam grup yang sama (secara lini tidak ada hubungannya).

b. Konsolidasi Bank

Konsolidasi Bank adalah penggabungan 2 (dua) bank atau lebih dengan cara mendirikan bank baru dan membubarkan bank-bank tersebut tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Misalnya Bank A konsolidasi dengan Bank B menjadi Bank C, tanpa melikuidasi Bank A dan Bank B.

c. Akuisisi Bank

Akuisisi Bank adalah pengambilalihan kepemilikan suatu bank yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap bank.

Akuisisi didefinisikan sebagai suatu jual beli bagi satu perusahaan yang sering disebut "*bedder*" dengan perusahaan lain dalam bentuk kepentingan kontrol sebagai "*target*". Khususnya perusahaan *bidder* menawarkan baik dalam bentuk kas dan sahamnya dalam bentuk pertukaran untuk saham-saham target perusahaan. Sekali akuisisi terjadi, perusahaan biasanya mengambil alih (*take over*). Menurut Ikhsan (2009:119) dalam bukunya "*Manajemen Strategis Dalam Kompetisi Pasar Global*", mengatakan bahwa akuisisi merupakan salah satu

alternatif aliansi strategis dan pertumbuhan organik sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan perusahaan dan masing-masing perusahaan mempunyai sejumlah motif untuk melakukan akuisisi, yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) *Strategic Motives* : yaitu tujuan akuisisi untuk meningkatkan penetrasi pasar produk yang ada, memasuki pasar produk baru, memasuki wilayah geografis baru atau dan untuk mendiversifikasi karena lemahnya inti bisnisnya. Tujuan akhirnya untuk manajemen perusahaan target.
- 2) *Financial Motives* : yaitu pertumbuhan akuisisi mungkin cocok untuk perusahaan publik jika rasio harga dan pendapatan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan target potensial. Tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan akumulasi kredit pajak mereka atau likuiditas neraca pembayaran yang lebih tinggi.
- 3) *Managerial Motive* : yaitu gabungan dari motif strategis dan financial dalam bentuk transaksi dalam hubungan dengan memaksimalkan nilai *stakeholder*. Akuisisi ini dapat membantu meningkatkan posisi manajer itu sendiri melalui peningkatan ukuran perusahaan dengan cepat yang mana dapat menambah tugas dan tanggung jawab manajer atau melalui ketergantungan pada *skill* tertentu melalui pembelian target bisnis yang kaya dengan skill tersebut.

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), makna harfiah akuisisi adalah membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi dalam terminologi bisnis diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan

dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin,2003).

Akuisisi dapat dilakukan oleh perorangan atau badan hukum dengan cara mengambil alih seluruh atau sebagian saham yang mengakibatkan beralihnya pengendalian bank kepada pihak yang mengakuisisi.

Pengambilalihan saham bank dapat secara langsung maupun melalui bursa efek. Akibat pengambilalihan saham, kepemilikan saham oleh pemegang saham menjadi lebih dari 25 % (dua puluh lima persen) dari saham bank yang telah dikeluarkan dan mempunyai hak suara dianggap mengakibatkan beralihnya pengendalian bank.

Dengan adanya Akuisisi Bank diharapkan akan menunjang terciptanya sistem perbankan yang sehat dan efisien melalui masuknya investor yang mempunyai modal kuat.

Akuisisi Bank dapat bersifat horizontal dan vertikal :

- Akuisisi horizontal terjadi pada bank yang statusnya sama. Misalnya Bank Umum A membeli lebih dari 50% saham Bank Umum B maka manajemen dan kebijaksanaan Bank Umum B ditentukan oleh Bank Umum A.
- Akuisisi vertikal terjadi pada bank yang statusnya berbeda. Misalnya Bank Umum X membeli lebih dari 50% saham Bank Perkreditan Rakyat Y maka manajemen dan kebijaksanaan Bank Perkreditan Rakyat Y ditentukan oleh Bank Umum X.

Akuisisi bank yang dilakukna tanpa terlebih dahulu memperoleh izin dari Pimpinan Bank Indonesia dinyatakan tidak sah, dan pihak yang melakukna akuisisi dilarang melakukan tindakan-tindakan sebagai pemegang saham Bank. Beberapa faktor pendorong perusahaan pengakuisisian (*acquirer*) melakukan akuisisi sebagai berikut:

- a. Memperluas, melengkapi dan mendukung lini perusahaan.
- b. Memperoleh kemampuan penelitian dan pengembangan yang diperlukan.
- c. Menciptakan dan memperoleh lini produk yang baru sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan atas suatu jenis produk.
- d. Memperoleh kas atau sumber pembiayaan keuangan lainnya dari perusahaan yang diakuisisi untuk membantu pembiayaan investasi atau perluasan usaha dan meningkatkan likuiditas.

Adapun faktor pendorong perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*) melakukan akuisisi, sebagai berikut:

1. Peningkatan Pendapatan
Pendapatan dapat meningkat karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, *strategic benefits*, dan peningkatan daya saing. Pemasaran yang lebih tepat, memperbaiki sistem distribusi, dan menyeimbangkan komposisi produk, atau menembus target pasar, yang semula sulit dilakukan.
2. Penurunan Biaya
Penurunan biaya mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan unit yang dihasilkan, sehingga menekan biaya rata-rata (*economic of scale*). Demikian juga integrasi vertikal memungkinkan perusahaan

menekan biaya, seperti dengan memperoleh biaya bahan baku yang lebih murah, atau menghemat biaya distribusi. Menghilangkan manajemen yang kurang efisien

3. Pemanfaatan Biaya

Manfaat dalam bentuk penghematan pajak dapat diilustrasikan berikut ini. Suatu perusahaan telah menderita rugi sebesar Rp. 10 miliar, oleh pemiliknya kemudian perusahaannya dijual dan diperlakukan sebagai penjual aktiva. Dari penjualan tersebut pemilik mengakui memperoleh *capital gains* sebesar Rp. 10 miliar, maka *gains* Rp. 10 miliar tersebut akan tertutup oleh kerugian yang ditanggung, sehingga pemilik perusahaan tidak perlu membayar pajak. Bagi perusahaan yang membeli perusahaan tersebut maka akan mencatat nilai aktiva sebesar Rp. 10 miliar lebih besar dari nilai buku semula. Sebagai akibatnya perusahaan pembeli akan menyusut aktiva tetap (yang berasal dari perusahaan yang dibeli) lebih banyak dari penyusutan semula. Sebagai akibatnya, perusahaan yang melakukan pembelian akan membayar pajak yang lebih kecil, dan pemilik perusahaan yang dibeli tidak membayar pajak. Kalau pemilik kedua perusahaan sama, maka pemilik akan memperoleh keuntungan dalam bentuk penghematan pembayaran pajak.

Menurut Piyamta (2004, 265-282) beberapa alasan kenapa perusahaan melakukan merger dan akuisisi, diantaranya :

1. Mengganti manajer yang tidak efisien

2. Untuk mencapai skala ekonomis dalam produksi, distribusi dan pembiayaan
3. Untuk menarik kekuatan monopoli
4. Untuk memanfaatkan kesempatan pengurangan pajak
5. Untuk membangun kerajaan bisnis

Tujuan Akuisisi menurut Agus Sartono (2004):

1. Memperbesar usaha dengan biaya murah

Suatu perusahaan yang berjalan tidak perlu masuk kedalam bidang usaha yang baru (diversifikasi) atau pengembangan usaha yang sudah ada (ekspansi), dengan memulainya dari nol atau secara bertahap dengan data yang cukup besar tetapi dapat langsung memasuki suatu usaha dalam skala yang besar dengan biaya murah.

2. Memperbaiki system manajemen perusahaan terakuisisi

Perusahaan yang lemah manajemen akan sulit berkembang secara operasional walaupun mempunyai dana yang cukup. Perusahaan yang demikian tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain terutama yang sejenis dan tidak mustahil akan mengalami kehancuran, salah satu cara penyelamatannya adalah bergabung dengan kelompok konglomerasi yang berpengalaman baik dari segi manajemen.

3. Mengurangi dan menghambat persaingan

Jumlah perusahaan yang bersaing dikurangi karena policy dipegang oleh satu kelompok perusahaan besar pengakuisisi.

4. Mempertahankan kontinuitas bisnis

Tujuan dicapai dengan pengakuisisi perusahaan lain atau sejenis usaha yang ada dalam mata rantai bisnis sehingga akan memudahkan control atas jalur usaha yang ditempuh.

2.3. Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang penting yang dapat memberikan jawaban tentang situasi ekonomi suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan informasi yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih transparan, lebih akurat, dan lebih dalam sehingga seorang pengambil keputusan akan mendapatkan bahan-bahan yang lebih lengkap sehingga diharapkan keputusan yang diambilnya dengan berbagai cara yang disebut diatas menjadi lebih baik dengan menggabungkan pendekatan ilmiah dan diharapkan kualitas pengambilan keputusan meningkat dengan kata lain perusahaan memperoleh keuntungan. (Harahap, 2006:54).

Dengan laporan keuangan dapat dilihat bagaimana suatu perusahaan *manage* perusahaannya. Manajemen Keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*).

Fungsi dari Manajemen Keuangan adalah :

1. Investment decision : keputusan penggunaan dana atau pengalokasian dana.
 - Jangka pendek : penggunaan dana untuk pengoperasian perusahaan.
 - Jangka panjang : investasi dalam aktiva tetap.
2. Financial decision : keputusan dengan pemilihan sumber dana.
 - Melalui penerbitan saham
 - Melalui hutang saham.
3. Deviden decison : untuk menentukan apakah dana yang diperoleh dan dihasilkan operasi akan dibagikan kepada pemegang saham atau investasi kembali.

Menurut Harahap (2006:4) laporan keuangan berisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, neraca menggambarkan posisi harta, utang dan modal pada tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba dan rugi yang menggambarkan hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.
- c. Laporan dan sumber pengguna dana disini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama periode dana bisa diartikan luas bisa juga modal kerja.

- d. Laporan arus kas merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi kedalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji dari bagian pembukuan, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis terhadap laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Menurut Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi (2005:66), mengatakan bahwa:

"Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam pengambilan keputusan."

Sedangkan menurut Bernstein dalam Harahap (2006:18), tujuan laporan keuangan adalah:

- a. *Screening*, adalah analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding*, adalah memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c. *Forchasing*, adalah analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

- d. *Diagnosis*, adalah analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, adalah analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.3.3. Sifat Laporan Keuangan

Laporan Komite True Blood dalam Harahap (2005:138) menjelaskan tujuh sifat dan kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Relevant dan material (*relevant and materiality*).
- b. Formalis dan kenyataan (*form and substance*).
- c. Tingkat kepercayaan (*reability*).
- d. Bebas dari prasangka (*freedom from bias*).
- e. Dapat dibandingkan (*comparability*).
- f. Konsistensi (*consistency*).
- g. Dapat dipahami (*understandability*).

2.3.4. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Harahap yang menjadi pengguna laporan keuangan adalah :
(Harahap, 2006:7)

- a. Pemilik perusahaan.

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- 1) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- 2) Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- 3) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.

- 4) Mengetahui nilai saham dan laba perkembangan saham.
- 5) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.
- 6) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan, menambah atau mengurangi investasi.

b. Manajemen perusahaan.

Laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- 2) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- 3) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuangan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- 4) Menilai hasilnya: individu yang diberi tugas dan tanggung jawab, menjadikan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.

c. Investor.

Laporan keuangan untuk:

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- 2) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- 3) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- 4) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

d. Kreditor dan banker.

Laporan keuangan untuk:

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- 3) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- 4) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- 5) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Pemerintah dan regulator.

Laporan keuangan untuk:

- 1) Menghitung dan menerapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- 2) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan/tindakan lain.
- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- 5) Bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

f. Analisis, akademis dan pusat bisnis.

Laporan sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

2.3.5. Laporan Keuangan Bank

Menurut PSAK No. 31 tahun 2007 laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen:

a. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

c. Laporan komitmen dan kontijensi

Wajib disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan atau kewajiban. Sistematika penyajiannya disusun berdasarkan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4 Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2.4.1 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi: (Triandaru, 2006:51)

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

2.4.2 Rasio Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio Kebutuhan Modal, rasio aktiva yaitu *Bad Debt Ratio* (BDR) atau rasio kualitas aktiva produktif dan rasio Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan (CAD), rasio Manajemen, rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) atau

rasio laba total aktiva dan Beban Operasional (BOPO), rasio likuiditas yaitu rasio kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (Riyadi 2004:137).

Dalam sistem perbankan di Indonesia, analisa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral di Indonesia yaitu Bank Indonesia. Analisa Rasio ini harus dilakukan oleh setiap bank yang ada di Indonesia dan Bank Indonesia sewaktu-waktu dapat mengontrol bank tersebut.

Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan tersebut di atas kemudian dikenal sebagai metode CAMEL.

Adapun analisa yang dilakukan untuk menghitung tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382), Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

a. *Capital / CAR* (*Capital Adequacy Ratio* / Rasio Kecukupan Modal)

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ada ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Setiap bank beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini, dari waktu

kewaktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang *Banking for International Settlement* (BIS) yang berpusat di Genewa (Riyadi, 2004:150).

Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Resiko kebutuhan modal bank dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri dengan ATMR.

CAR	=	$\frac{\text{Modal sendiri (modal inti+modal pelengkap)} \times 100\%}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$
-----	---	---

Untuk melakukan penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Untuk rasio modal 0% atau negatif diberi nilai kredit 1, untuk setiap kenaikan 0,1 % mulai dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100 bobot CAMEL untuk CAR adalah 25 %.

Nilai Kredit	=	$\frac{1 + \{\text{rasio}\} \times 1}{0,1\%}$
--------------	---	---

Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan-cadangan dan laba operasional yang terdiri atas laba ditahan, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan. Modal pelengkap terdiri atas revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi. Sumber-sumber pelengkap adalah pinjaman-pinjaman jangka panjang. (Manurung, 2004:175).

b. *Asset / Aktiva*

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. (Triandaru, 2006:118)

Penilaian terdapat faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada rasio yaitu: (Riyadi, 2004:150)

1) Rasio aktiva produktif yang klasifikasikan terdapat aktiva produktif, adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensial tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut: (Riyadi, 2004:150)

- 25% dari kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- 50% dari kredit yang digolongkan kurang lancar.
- 75% dari kredit yang digolongkan diragukan.
- 100% dari kredit yang digolongkan macet.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk (PPAPYD) oleh bank terdapat penyusutan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) oleh bank.

Jadi penilaian dalam melakukan kuantitatif atas penilaian rasio ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Nilai Kredit	=	$\frac{1 + \{\text{rasio}\} \times 1}{0,1\%}$
--------------	---	---

c. *Management / Manajemen*

Faktor-faktor manajemen yang dimaksudkan dalam faktor penilaian tingkat kesehatan bank, menurut surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, yaitu mengenai manajemen bank secara keseluruhan mencakup dalam 100 buah pertanyaan bagi bank devisa dan 85 buah pertanyaan untuk bank non devisa yang harus dijawab sehubungan dengan manajemen.

Bagi bank devisa, ke 100 pertanyaan tersebut terbagi dalam dua komponen yaitu:

1) Komponen manajemen umum

Dalam komponen ini terdapat 40 pertanyaan, yang terdiri atas:

- a) Strategi atau sasaran, 5 pertanyaan.
- b) Struktur, 5 pertanyaan.
- c) Sistem, 10 pertanyaan.
- d) Sumber daya manusia, 5 pertanyaan.
- e) Kepemimpinan, 10 pertanyaan.
- f) Budaya kerja, 5 pertanyaan.

2) Komponen manajemen resiko

Dalam komponen ini ada 60 pertanyaan, yang terdiri atas:

- a) Resiko likuiditas, 10 pertanyaan.
- b) Resiko pasar, 7 pertanyaan.
- c) Resiko kredit, 8 pertanyaan.
- d) Resiko operasional, 25 pertanyaan.

e) Resiko hukum, 5 pertanyaan.

f) Resiko pemilik dan pengurus, 5 pertanyaan.

d. *Earnings / Rentabilitas*

Menurut Lukman dalam bukunya Manajemen Perbankan (2005:119) pengertian rentabilitas adalah :

"Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan."

Rentabilitas untuk mengukur tingkat kesehatan bank dibagi dalam dua bagian yaitu :

1) Rasio laba terhadap total aktiva (ROA)

Adalah merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan bank dalam menciptakan penghasilan atas aktiva yang dimiliki.

Rasio	Laba tahun berjalan (sebelum pajak) x 100%
=	
ROA	Jumlah aktiva

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap jumlah aktiva dalam periode yang sama, sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan nasional (BOPO)

Adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Rasio	=	Jumlah biaya operasional x 100%
BOPO		Pendapatan operasional

Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit sebesar 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

e. *Liquidity* / Likuiditas

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Ada dua rasio yang akan dihitung dalam penilaian likuiditas suatu bank berhubungan dengan tingkat kesehatannya:

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti / *Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA).

Net Call Money merupakan selisih absolute antar volumen transaksi *call money* yang diberikan oleh suatu bank umum kepada bank lain dengan volume transaksi *call money* yang diterima oleh bank tersebut dari bank lain. *Current*

assets bank terdiri atas kas giro di Bank Indonesia, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat diberi segera di cairkan bila diperluka. (Lukman, 2005:148).

Rasio NCM-CA	=	$\frac{\text{Jumlah kewajiban bersih antar bank} \times 100\%}{\text{Modal Inti}}$
--------------	---	--

Rasio kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100, bobot CAMEL untuk rasio ini adalah sebesar 5%.

- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank / *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Jumlah kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah direalisasi/ditarik/dicairkan. Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito, sedangkan Kredit Likuidasi Bank Indonesia adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang dibeikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, modal inti bank terdiri atas modal yang disetor pemilik bank, agio saham (terutama untuk bank telah go publik), serta laba tahun berjalan.

Rasio LDR	=	$\frac{\text{Kredit yang diberikan} \times 100\%}{\text{Dana yang diterima}}$
-----------	---	---

Besarnya nilai rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Cara perhitungan kreditnya adalah dengan cara, untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 sedangkan untuk rasio dibawah 115% diberi nilai kredit 100. Bobot CAMEL untuk rasio ini adalah sebesar 5%.

2.5 Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank digolongkan dalam 4 kelompok yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, Bank yang paling baik dari segi penilaian tingkat kesehatan bank adalah yang tergolong sehat, sedangkan yang tergolong cukup sehat pada dasarnya cukup baik sekalipun terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan atau disempurnakan. Nilai kredit adalah nilai dari 0 sampai 100 yang menunjukkan derajat tingkat kesehatan suatu bank. Makin tinggi nilaikredit akan semakin tinggi pula nilai kesehatannya. Sedangkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 ditetapkan dalam 4 golongan predikat.

Tabel 2.1

Besaran Bobot Nilai Kredit Rasio Keuangan

Untuk Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

FAKTOR YANG DINILAI	Bobot
1. PERMODALAN	
- Rasio modal terhadap ATMR	25%
2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	
a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap AP	25%
b. Rasio PPAP yang ada di Bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk	5%
3. MANAJEMEN	
a. Manajemen Umum	10%
b. Manajemen Risiko	15%
4. RENTABILITAS	
a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha (ROA)	5%
b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	5%
5. LIKUIDITAS	
a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.	5%

Sumber: Muhamad, Manajemen Bank Syariah, Penerbit Ekonisia, FEUII, Yogyakarta, 2005 hal 168

Tabel 2.2

Peringkat Kesehatan Bank

NILAI KREDIT	PREDIKAT
81 < 100	SEHAT
66 < 81	CUKUP SEHAT
51 < 66	KURANG SEHAT
0 < 51	TIDAK SEHAT

Sumber: SK Direksi Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

Tabel 2.3

Predikat dan Rasio Kesehatan Bank

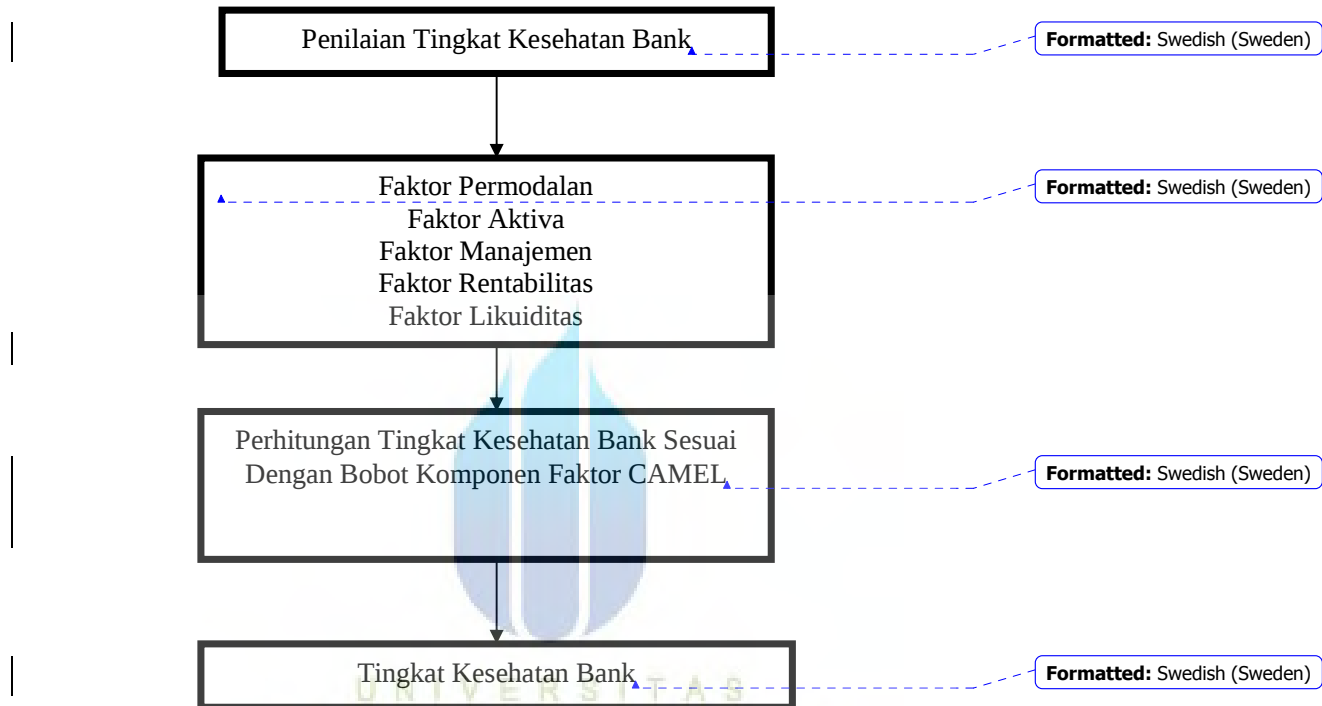
Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia:

Predikat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Nilai Kredit	>81	>66 - <81	>51 - <66	<51
CAR	>8%	6,5% - 7,9%	5,0% - 6,4%	<4,9%
BDR	<3,35%	3,35% - 5,60%	5,61% - 7,85%	>7,86%
PPAP/CAD	>54%	44,0% - 53,9%	34,0% - 43,9%	35,9%
Manajemen	>203	165 – 202	128 – 164	<128
ROA	>1,215%	0,99% - 1,214%	0,77% - 0,99%	<0,76%
BOPO	<93,52%	93,52% - 94,72%	94,72% - 95,91%	>95,92%
Kewajiban Bersih Antar Bank/Modal Inti/NCM-CA-LDR	<19,05% <115%%	19,06% - 34,05% -	34,06% - 49,05% -	>49,06% >115%

Sumber: SK Direksi Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

Untuk lebih jelasnya, kerangka alur pemikiran peneliti ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.4
Kerangka Alur Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum

PT Bank Ekonomi Raharja (“**Bank Ekonomi**”) didirikan pada tanggal 15 Mei 1989 dengan akta No. 31 dari Winnie Hadiprodjo, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Bank Mitra Raharja. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 14 September 1989 dari Kartini Mulyadi, S.H., notaris di Jakarta, namanya diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.Th.89 tanggal 26 September 1989.

Pada tanggal 16 September 1992, Bank Ekonomi mendapat izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa. Hal ini memberikan warna baru di dalam usahanya memperluas jaringan kerja dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah melalui keikutsertaannya dalam kegiatan aktivitas perbankan internasional terutama dalam bidang ekspor dan impor.

Untuk dapat lebih memaksimalkan pelayanan dan mendekatkan diri kepada nasabah, maka pada tanggal 25 Oktober 1995 Bank Ekonomi berpindah kantor ke lokasi Segitiga Emas di Gedung Jakarta Stock Exchange, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dan pada 28 Maret 2000 memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk berpindah alamat ke Gedung Graha Ekonomi, Jalan Setiabudi Selatan Kav-10 Jakarta

12920. Pada tanggal 28 Februari 2005 dengan pertimbangan area gedung yang lebih luas Bank Ekonomi pindah lokasi ke Jalan Setiabudi Selatan Kav. 7-8 Jakarta Selatan 12920.

Tanggal 24 Desember 1996, Bank Ekonomi diizinkan menjadi Bank Persepsi Kas Negara yang menerima setoran pajak dari masyarakat luas baik nasabah maupun non nasabah dan ditunjuk sebagai Bank Persepsi serta Bank Devisa Persepsi On Line sejak tanggal 22 April 2003. Hal tersebut merupakan salah satu upaya Bank untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta mendukung program pemerintah di dalam pembayaran pajak. Sebagai salah satu strategi pengembangan bisnisnya, per efektif tanggal 28 Desember 2007, Bank Ekonomi Raharja telah berstatus sebagai perusahaan terbuka dan pada tanggal 8 Januari 2008 telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Ekonomi merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di tahun 2008 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Dalam menghadapi tuntutan perbankan masa depan yang sarat dengan fasilitas teknologi serba canggih, maka salah satu solusi yang dapat diberikan Bank Ekonomi adalah dengan menyediakan fasilitas perbankan terintegrasi yang tak terbatas ruang dan waktu yakni fasilitas PhoneBanking dan Internet Banking. Disamping itu, untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan jaringan ATM, Bank Ekonomi melakukan kerjasama dengan Jaringan ATM PRIMA, ATM ALTO serta Debit PRIMA sehingga pemilik kartu ATM Bank Ekonomi dapat melakukan

penarikan uang tunai diseluruh anggota ATM PRIMA dan ALTO serta melakukan transaksi Debit ke seluruh merchant outlet yang berlogo ATM PRIMA.

Sampai dengan Desember 2007, Bank Ekonomi telah mengembangkan jaringan operasional di 22 kota besar Indonesia antara lain: Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Lampung, Palembang, Batam, Medan, Pekanbaru, Makassar, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, Denpasar dengan total jumlah kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 40 kantor cabang, 31 kantor capem dan 7 kantor kas.

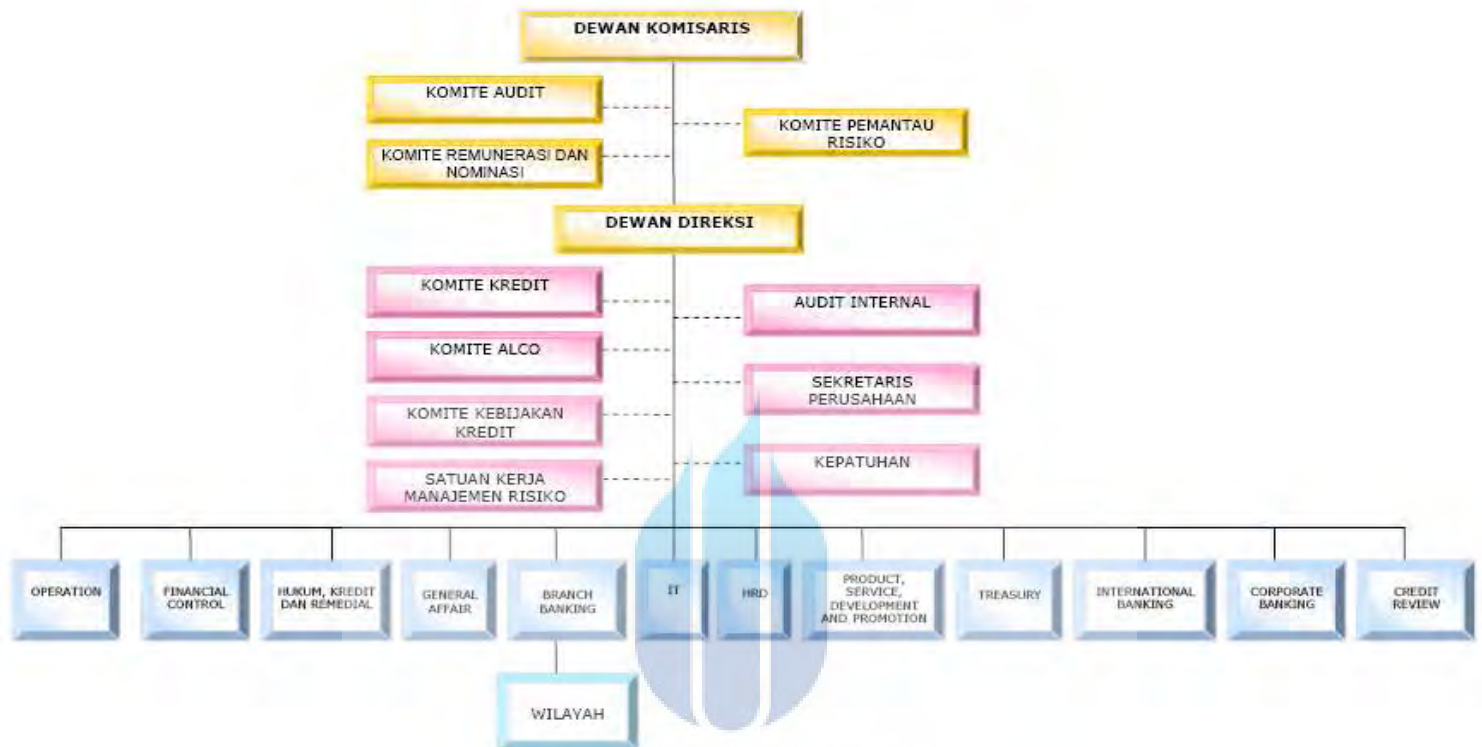
Berlandaskan komitmen, prinsip kehati-hatian bank dan visi-misi, Bank Ekonomi bertekad untuk memberikan layanan yang seluas-luasnya bagi nasabah khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui dukungan teknologi, peranan sumber daya manusia, struktur permodalan dan penerapan Manajemen Risiko.

Berikut adalah produk Bank Ekonomi :

<u>Produk Tabungan</u>	<u>Jasa</u>	<u>Produk Pinjaman</u>
Tabungan Rupiah	Pengiriman uang Rupiah dan Forex	Pinjaman usaha
Tabungan US Dollar	Jual/Beli <i>bank notes</i>	Pinjaman investasi
Deposit Rupiah	Pembayaran pajak	Pinjaman usaha kecil
Deposit US Dollar	Penagihan	Pinjaman mobil
Deposit Sertifikat		Pinjaman rumah
		Pinjaman lainnya
		Pinjaman ekspor
		Pebukaan ekspor
		Pembukaan L/C
		Bank Garansi

Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PT BANK EKONOMI RAHARJA



Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Bank Ekonomi No. 64, tanggal 8 Juli 2008, yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Ekonomi adalah sebagai berikut :

Direksi/Board of Directors

Direkur Utama/ <i>President Director</i>	: Hendrik Tanojo
Wakil Direktur/ <i>Vice President Director</i>	: Sia Leng Ho
Direktur/ <i>Director</i>	: Boen Danny Katuari
Direktur (Kepatuhan)/ <i>Director (Compliance)</i>	: Lenggono Sulistianto Hadi

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Komisaris Utama/*President Commissioner* : Teddy Jeffrey Katuari

Wakil Komisaris Utama/*Vice President Commissioner*/

Komisaris Independen/*Independent Commissioner* : Hanny Wurangian

Wakil Komisaris Utama/*Vice President Commissioner*/

Komisaris Independen/*Independent Commissioner* : Hariawan Pribadi

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif yaitu Penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi (obyek) penelitian. Penelitian jenis ini tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan (korelasi) atau pengaruh, dan juga tidak perlu menguji hipotesis.

3.3. Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. *Capital*, yang diukur dengan menggunakan rasio;
2. *Assets Quality* dalam rasio;
3. *Management* dalam interval;
4. *Earning* dalam rasio; dan
5. *Liquidity* dalam rasio.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Capital / CAR (*Capital Adequacy Ratio* / Rasio Kecukupan Modal)

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ada ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan.

3.4.2 Asset / Aktiva

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. (Triandaru, 2006:118).

3.4.3 Management / Manajemen

Faktor-faktor manajemen yang dimaksudkan dalam faktor penilaian tingkat kesehatan bank, menurut surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, yaitu mengenai manajemen bank secara keseluruhan mencakup dalam 100 buah pertanyaan bagi bank devisa dan 85 buah pertanyaan untuk bank non devisa yang harus dijawab sehubungan dengan manajemen.

3.4.4 Earnings / Rentabilitas

Menurut Lukman dalam bukunya Manajemen Perbankan (2005:119) pengertian rentabilitas adalah :

”Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.”

3.4.5 *Liquidity* / Likuiditas

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

3.5. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data sehubungan dengan penyusunan skripsi adalah dengan metode kepustakaan, yaitu dengan cara membaca serta mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti, dengan demikian penulis mengetahui teori mengenai analisa laporan keuangan dan kinerja pada Perseroan Terbatas, sehingga dapat mengambil pengertian-pengertian ataupun masalah-masalah yang dianalisis.

3.6. **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif adalah :

1. Deskriptif kualitatif

Penulis mengevaluasi kinerja yang sesungguhnya dengan tolak ukur yang ditetapkan oleh Perusahaan sebagai bahan pelengkap analisa tersebut penulis menggunakan data laporan keuangan tahun-tahun terakhir selama tiga tahun yaitu tahun 2005, 2006, dan 2007 serta data teoritis yang disediakan perpustakaan.

2. Deskriptif kuantitatif

Penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan CAMEL terhadap laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Sebagai bahan pelengkap analisa tersebut penulis menggunakan data laporan keuangan tahun 2005, 2006 dan 2007. Dimana yang diukur dan di analisa adalah :

1. *Capital*, yang diukur dengan menggunakan rasio;
2. *Assets Quality* dalam rasio;
3. *Management* dalam interval;
4. *Earning* dalam rasio; dan
5. *Liquidity* dalam rasio.



BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Rasio

Untuk menilai suatu bank itu sehat atau tidak dengan menganalisa tingkat kesehatannya dan melihat akses pembiayaannya. Tujuan utamanya adalah memperoleh gambaran serta nilai seberapa jauh kelayakan usaha bank dalam rangka melindungi kepentingan depositor dan kondisi keuangan bank yang bersangkutan.

Penilaian masing-masing faktor CAMEL diberikan predikat atas nilai yang diperoleh dan penialain faktor CAMEL secara total diberikan predikat sesuai dengan nilai yang diperoleh dan penilaian faktor CAMEL secara total diberikan predikat sesuai dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan pembobotan.

4.1.1 Faktor Permodalan (*CAPITAL*)

4.1.1.1 Rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*)

Modal adalah faktor penting dalam suatu perusahaan dalam rangka mengembangkan usaha serta untuk menampung resiko-resiko yang meungkin terjadi. Pada aspek ini rasio yang digunakan adalah rasio permodalan/*CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan modal minimum yang harus disediakan oleh PT Bank Ekonomi Rahardja (“**Bank Ekonomi**”) sehingga dapat diketahui apakah bank tersebut memenuhi ketentuan minimum permodalan sesuai standar Bank Indonesia.

CAR merupakan perbandingan antara modal dengan total aktiva.

Diketahui =

Modal untuk tahun 2005 = 724.372.392.000

Modal untuk tahun 2006 = 883.255.927.000

Modal untuk tahun 2007 = 1.122.215.037.000

ATMR 2005 = 5.559.990.538.000

ATMR 2006 = 6.308.371.925.000

ATMR 2007 = 8.545.463.700.000

Tabel 4.1

Perhitungan rasio CAR

No	Uraian	Tahun		
		2005	2006	2007
1	Modal	724.372.392.000	883.255.927.000	1.122.215.037.000
2	ATMR	5.559.990.538.000	6.308.371.925.000	8.545.463.700.000
3	Rasio CAR	13,03%	14,00%	13,13%
4	Nilai Kredit	131,28	141,01	132,32

Hasil perhitungan Rasio CAR tahun 2005 sebesar 13,03%. Pada tahun 2006 terdapat peningkatan modal sehingga Rasio CAR meningkat menjadi 14,00%. Pada tahun 2007 juga terdapat peningkatan modal tetapi ATMR juga meningkat, hal ini mengakibatkan Rasio CAR menurun 0,87 % menjadi 13,13%.

Dari hasil rasio modal untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 menunjukkan nilai diatas 8%. Hal ini menunjukkan rasio permodalan berada pada peringkat SEHAT sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Untuk Nilai kredit adalah 100, maka nilai kredit untuk tiap tahun adalah 100. Untuk memperoleh nilai tingkat kesehatannya maka nilai kredit faktor permodalan (CAR) yang telah didapat dikalikan dengan bobot yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 25% maka didapatkan nilai CAR untuk Bank Ekonomi untuk tahun 2005, 2006, dan 2007 yaitu sebesar 25.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank, maka Bank Ekonomi memiliki CAR diatas rata-rata yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Oleh karena itu, predikat rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 13,13% ditahun 2005, 14,00% ditahun 2006 dan 13.13% ditahun 2007 adalah SEHAT.

4.1.1.2 Analisis Faktor Permodalan

Dalam suatu pendirian badan usaha Perseroan Terbatas, komponen komponen awal yang harus disediakan adalah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dimana didalamnya terdapat modal yang harus disetor. Modal bank merupakan hak pemilik bank yang didirikannya, sekaligus merupakan hutang kepada para pemiliknya. Untuk itu modal dicatat sebagai salah satu komponen pasiva dan neraca.

Dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu bersaing baik nasional maupun internasional, maka diperlukan penyesuaian struktur permodalan bank dengan standar internasional yang berlaku. Berdasarkan

kebutuhan tersebut, maka dikeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 8/22/PBI/2006 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

Dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, CAR dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu modal bank dan ATMR. Modal bank cenderung mengalami peningkatan, karena faktor modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. ATMR merupakan faktor kedua yang mempengaruhi CAR. Peningkatan dan penurunan ATMR disebabkan oleh pengalokasian dana pada aktiva yang sekiranya menguntungkan pihak bank.

Setelah dilakukan perhitungan, rasio modal/*capital adequacy* (CAR) Bank Ekonomi terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 0.97% yang terjadi karena kenaikan modal Bank Ekonomi sebesar Rp.724.372.392.000,00 pada tahun 2005 menjadi Rp. 883.255.927.000,00 pada tahun 2006. Peningkatan modal juga terjadi pada tahun 2007 yaitu menjadi sebesar Rp.1.122.215.037.000,00. Kenaikan modal juga diikuti dengan kenaikan ATMR sebesar Rp.5.559.990.538.000,00 pada tahun 2005 menjadi Rp.6.308.371.925.000,00 dan pada tahun 2007 menjadi Rp.8.545.463.700.000,00, hal ini menyebabkan CAR Bank Ekonomi meningkat.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank, maka Bank Ekonomi memiliki CAR diatas rata-rata yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Oleh karena itu, predikat rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 13,03% pada tahun 2005, pada tahun 2006 sebesar 14,00% dan pada tahun 2007 sebesar 13,13% adalah SEHAT.

4.1.2 Faktor Aktiva (ASSETS)

Untuk memperoleh rasio kualitas aktiva produktif ada tiga faktor yang harus diketahui terlebih dahulu, yaitu :

4.1.2.1 Aktiva produktif.

4.1.2.2 Aktiva produktif yang diklasifikasikan

4.1.2.3 Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Adapun perhitungan ketiga faktor tersebut adalah :

4.1.2.1 Aktiva Produktif

Penggolongan aktiva produktif, seperti tertera pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Aktiva produktif (dalam jutaan rupiah)

Jenis Aktiva Produktif	2005		2006		2007	
	Total	%	Total	%	Total	%
Penempatan pada Bank lain	964.422	9,25	980.130	7,53	912.131	6,20
Efek-efek	3.755.451	36,02	6.030.068	46,33	5.681.965	38,60
Kredit yang diberikan	5.400.638	51,81	5.575.711	42,84	7.336.718	49,84
Penyertaan pada pihak ketiga	0	0	0		0	0
Tagihan kepada pihak ketiga	44.208	0,43	56.867	0,44	67.818	0,46
Komitmen dan Kontijensi kepada pihak ketiga	260.045	2,49	372.066	2,86	721.251	4,90
TOTAL	10.424.764	100,00	13.014.842	100,00	14.719.883	100,00

Berdasarkan Laporan perkembangan usaha Bank Ekonomi, dimana maka dapat disimpulkan rekapitulasi kualitas aktiva sebagai berikut :

Tabel 4.3

Rekapitulasi kualitas Aktiva produktif yang diklasifikasikan

Golongan	2005	2006	2007
Lancar	10.231.537.000.000	12.679.541.000.000	14.428.036.000.000
Dalam perhatian khusus	142.864.000.000	194.457.000.000	105.166.000.000
Kurang lancar	30.686.000.000	104.316.000.000	160.072.000.000
Diragukan	9.237.000.000	13.864.000.000	3.844.000.000
Macet	10.440.000.000	22.664.000.000	22.765.000.000

4.1.2.2 Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD)

Hasil perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan tahun 2005, 2006 dan 2007 :

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan

Hasil perhitungan aktiva produktif	2005	2006	2007
25% x golongan perhatian khusus	35.716.000.000	48.614.250.000	26.291.500.000
50% x golongan kurang lancar	15.343.000.000	52.158.000.000	80.036.000.000
75% x golongan diragukan	6.927.750.000	10.398.000.000	2.883.000.000
100% x golongan macet	10.440.000.000	22.664.000.000	22.765.000.000
Total aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)	68.426.750.000	133.834.250.000	131.975.500.000

4.1.2.3 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Berikut adalah tabel perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 :

Tabel 4.5

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Hasil perhitungan aktiva produktif	2005	2006	2007
1% x aktiva produktif golongan lancar	102.315.370.000	126.795.410.000	144.280.360.000
5% x aktiva produktif golongan dalam perhatian khusus	7.143.200.000	9.722.850.000	5.258.300.000
15% x aktiva produktif golongan kurang lancar	4.602.900.000	15.647.400.000	24.010.800.000
50% x dari aktiva produktif golongan diragukan	4.618.500.000	6.932.000.000	1.922.000.000
100% x aktiva produktif golongan macet	10.440.000.000	22.664.000.000	22.765.000.000
Total PPAP minimal yang wajib dibentuk PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	129.119.970.000	181.761.660.000	198.236.460.000

Maka Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikan terhadap aktiva produktif

Tahun	2005	2006	2007
KAP	0.6%	1.03%	1.01%
Nilai Kredit	99.3	96.5	96.6

Karena nilai kredit maksimum untuk rasio KAP/BDR adalah 100, maka nilai kreditnya untuk tahun 2005 adalah sebesar 99,3, untuk 2006 sebesar 96,5 dan tahun 2007 sebesar 96,6. Untuk memperoleh nilai tingkat kesehatannya maka nilai kredit faktor Aktiva/Asset untuk kualitas aktiva produktif/*Bad Debt Ratio* (BDR) yang telah didapat dikalikan dengan bpbpt yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 25%, maka didapatkan nilai BDR untuk Bank Ekonomi untuk tahun 2005 yaitu 24,83, tahun 2006 sebesar 24,13 dan untuk tahun 2007 sebesar 24,15.

4.1.2.4 Rasio PPAP Yang Tersedia Terhadap PPAP Yang Wajib Dibentuk

Besarnya nilai rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan (CAD) sebagai berikut:

$$\text{Rasio CAD} = \frac{\text{PPAP yang tersedia} \times 100\%}{\text{Penyisihan Aktiva Produktif Yang Wajib dibentuk oleh Bank}}$$

Cara penilaian kreditnya:

- Untuk rasio yang tidak mempunyai penyisihan penghapusan aktiva produktif diberi nilai kredit 0, dan
- Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.
- Bobot CAMEL untuk CAD adalah 5%

$$\text{Nilai Kredit} = \text{Rasio yang diperoleh} + 1$$

Maka perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan:

Diketahui :

Cadangan aktiva produktif 2005 = 70.563.654.000

Cadangan aktiva produktif 2006 = 78.711.899.000

Cadangan aktiva produktif 2007 = 106.429.040.000

PPAP 2005 = 129.119.970.000

PPAP 2006 = 181.761.660.000

PPAP 2007 = 198.236.460.000

Tabel 4.7

Perhitungan Rasio CAD

	2005	2006	2007
Cadangan Aktiva Produktif	70563654000	78711899000	106429040000
PPAP	129119970000	181761660000	198236460000
Rasio CAD	54.65%	43.31%	53.69%
Nilai Kredit	55.65	44.31	54.69

Karena Rasio CAD untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 dibawah nilai kredit maksimum yaitu 100, maka nilai kreditnya adalah sebesar 55,65% untuk tahun 2005, 44,31% untuk tahun 20056 dan untuk tahun 2007 sebesar 54,69%. Untuk memperoleh tingkat kesehatannya maka nilai kredit CAD yang telah didapat dikalikan dengan bobot yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% maka didapatkan nilai CAD untuk Bank Ekonomi untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 yaitu : 0,03 untuk 2005, 0,02 untuk 2006 dan 0,03 untuk tahun 2007.

Berdasarkan ketentuan BI, rasio PPAP Bank Ekonomi untuk tahun 2005 dan 2007 pada predikat SEHAT, yaitu diatas 54% (>54%).

4.1.3 Rasio Kualitas Manajemen

Karena keterbatasan yang ada pada peneliti maupun pada permasalahan yang dihadapi, maka didalam melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank konvensional ini penulis dalam melakukan analisis tingkat dengan mengabaikan unsur manajemen dalam pengujiannya dan menganggap bahwa niali untuk *management* memenuhi kriteria sehat.

4.1.4 Rasio Rentabilitas

Analisis rentabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk dapat mengetahui tingkat rentabilitas bank, maka digunakan dua rasio untuk mengukurnya, yaitu rasio *return on asset (ROA)* dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

4.1.4.1 Rasio Return on Asset (ROA)

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak (*Earning before tax/EBT*) terhadap total aktiva untuk mengetahui tingkat perkembangan investasi total atau *return on asset (ROA)*.

Berikut ini disajikan table perhitungan rasio ROA.

Tabel 4.8
Perhitungan rasio ROA

No	Uraian	Tahun		
		2005	2006	2007
1	EBT	218.661.424	217.862.955	278.170.794
2	Total Aktiva	11.294.135.057	14.331.508.941	15.641.815.965
3	ROA (%)	1,94	1,52	1,78
4	Nilai Kredit (ROA/0,015%)	129,07	101,34	118,56
5	Predikat = 100x 5%	5 (SEHAT)	5 (SEHAT)	5 (SEHAT)

ROA yang dibukukan untuk masing-masing tahun sebagai berikut, tahun 2005 sebesar 1.94%, tahun 2006 sebesar 1.52%, dan tahun 2007 sebesar 1.78%. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan.

4.1.4.1 Rasio BOPO

Tabel 4.9

Perhitungan rasio BOPO

No	Uraian	Tahun		
		2005	2006	2007
1	Biaya Operasional	248.035.209	301.284.470	267.101.446
2	Pendapatan Operasional	466.753.417	520.090.693	619.224.433
3	Rasio BOPO (%)	53,14	57,93	43,13
4	Nilai Kredit ((100%-Rasio)/0,08%)	585,74	525,88	710,81
5	Predikat = $100 \times 5\%$	5 (SEHAT)	5 (SEHAT)	5 (SEHAT)

Rasio BOPO pada tahun 2005 adalah sebesar 53.14 %, pada tahun 2006 adalah sebesar 57,93% dan pada tahun 2007 adalah sebesar 43.13%. Penurunan rasio BOPO pada tahun 2007 menggambarkan bahwa bank tersebut dapat menekan biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan bank tersebut.

4.1.5 Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas ini memberikan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis ini menggunakan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diperoleh atau *loan to deposit ratio (LDR)*. Rasio ini dinilai dengan cara membandingkan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diperoleh bank.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menurut Surat Keputusan Direksi Bank Ekonomi No. 6/10/PBI/2004 tanggal 2 April 2004 didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

- a. Rasio kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti.
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Kewajiban bersih antar bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan taguhan bank kepada bank lainnya.

- 1) Rasio kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti/*Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA).

$$\text{Rasio NCM-CA} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Antar Bank} \times 100\%}{\text{Modal Inti}}$$

Cara penilainnya adalah :

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0.
- Untuk setiap penurunan mulai 100% nilai kredit 1 dengan maksimum 100.
- Bobot CAMEL untuk rasio ini adalah sebesar 5%.

Secara sistematis dirumuskan:

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{rasio yang diperoleh}}{1\%}$$

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel NCM-CA

	2005	2006	2007
Kewajiban bersih antar bank	-21.546.815.000	-28.102.920.000	-30.681.771.000
Modal Inti	653.808.738.000	804.544.028.000	1.015.785.997.000
Rasio NCM-CA (%)	-3.30	-3.49	-3.02
Nilai Kredit	103.30	103.49	103.02

Karena nilai kredit maksimum adalah 100, maka nilai kredit untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah 100. Untuk memperoleh nilai tingkat kesehatannya maka nilai kredit faktor Likuiditas/*Liquidity* untuk kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti/*Net Call money to Current Asset* (NCM-CA) yang telah didapat di kalikan dengan bobot yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, maka didapatkan nilai NCM-CA untuk Bank Ekonomi untuk tahun 2005, 2006, dan 2007 adalah sebesar 5.

2) Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (Loan to Deposit Ratio/LDR).

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}}$$

Adapun cara penilaiannya:

- Untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
- Untuk rasio dibawah 115% diberi nilai kredit 100,
- Bobot CAMEL untuk rasio ini adalah sebesar 5%.

Hasil perhitungan rasio LDR PT Bank Ekonomi Rahardja adalah:

Tabel 4.11

Perhitungan rasio LDR PT Bank Ekonomi Rahardja

No	Uraian	Tahun		
		2005	2006	2007
1	Kredit yang diberikan	5.400.000.000.000	5.575.711.000.000	7.336.718.000.000
2	Dana yang diterima	737.889.140.000.000	889.938.436.000.000	1.120.788.304.000.000
3	Rasio(%)	0,73	0,63	0,65
5	Predikat = $100 \times 5\%$	5 (SEHAT)	5 (SEHAT)	5 (SEHAT)

Nilai kredit 2005, 2006, dan 2007 =100, karena berada di bawah 115%. Untuk memperoleh nilai tingkat kesehatannya maka nilai kredit faktor Likuiditas/*Liquidity* untuk rasio kredit terhadap dana pihak ketiga / LDR yang telah didapat dikalikan dengan bobot yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%, maka didapatkan nilai LDR untuk Bank Ekonomi untuk tahun 2005, 2006, dan 2007 yaitu sebesar 5.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa PT bank Ekonomi Rahardja Tbk memiliki bank yang SEHAT.

4.2 Perhitungan CAMEL

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk untuk tahun 2005, 2006 dan tahun 2007 dalam keadaan SEHAT.

Tabel 4.12

Perhitungan nilai tingkat kesehatan Bank Ekonomi

No.	Faktor yang dinilai	Nilai Kredit 2005	Nilai Kredit 2006	Nilai Kredit 2007	Bobot	Tingkat Kesehatan 2005	Tingkat Kesehatan 2006	Tingkat Kesehatan 2007
1	CAR	100	100	100	25%	25	25	25
2	Kualitas aktiva produktif							
A	BDR	99.3	96.5	96.6	25%	24.83	24.13	24.15
B	CAD	55.65	44.31	54.69	5%	2.78	2.22	2.73
3	Manajemen	100	100	100	25%	25	25	25
4	Rentabilitas							
A	ROA	100	100	100	5%	5	5	5
B	BOPO	100	100	100	5%	5	5	5
5	Likuiditas							
A	Kewajiban bersih antar bank terhadap modla inti	100	100	100	5%	5	5	5
B	LDR	100	100	100	5%	5	5	5
Total nilai kredit x Bobot					100%	97.61	96.34	96.88
Tingkat Kesehatan Bank Ekonomi						SEHAT	SEHAT	SEHAT

Tabel 4.13
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber: SK Direksi Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

Pemberian Bobot pada masing-masing faktor CAMEL merupakan tahap akhir dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Dari hasil penilaian diketahui bahwa Bank Ekonomi termasuk dalam kategori SEHAT untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode CAMEL, kesehatan Bank Ekonomi dalam keadaan SEHAT. Hanya saja Bank HSBC ingin mengakuisisi Bank Ekonomi untuk memperluas jaringannya di Indonesia (*detik.com*) karena Bank Ekonomi memiliki banyak cabang yang tersebar di 22 kota besar di Indonesia dan hal inilah yang menjadi faktor HSBC melakukan akuisisi terhadap Bank Ekonomi yaitu untuk memperbanyak cabang atau jaringan usahanya di seluruh Indonesia.

Menurut DRS. M. Paulus Sitomorang, MBA (Pengantar Pasar Modal, 2008), dijelaskan bahwa ada beberapa tujuan suatu perusahaan menjual sahamnya, yaitu :

1. Ekspansi atau perluasan usaha, baik dilakukan oleh perusahaan sendiri maupun melalui penyertaan pada anak perusahaan.
2. *Refinancing*, dimana dan yang diperoleh dari saham baru akan digunakan untuk pembayaran utang, sehingga berakibat menurunnya beban bunga dan pada akhirnya diharapkan meningkatkan laba perusahaan.
3. Kombinasi dari kedua hal tersebut diatas, dimana sebagian uang yang diperoleh dari penawaran efek digunakan untuk perluasan dan sebagian lagi untuk pembayaran utang.
4. Kesempatan untuk melakukan penawaran saham yang dimiliki oleh pemegang saham sendiri, dimana penawaran ini tidak memberikan pengaruh terhadap perolehan dana maupun peningkatan modal perusahaan.

Dari teori diatas, semakin kuat bahwa Bank Ekonomi menjual sahamnya kepada HSBC adalah untuk menambah modal usaha untuk memperluas usahanya atau ekspansi pada Wings Group.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap laporan keuangan Bank Ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keadaan keuangan Bank Ekonomi adalah SEHAT, terbukti dengan hasil akhir dari nilai CAMEL yang didapat dari penelitian ini yaitu sebesar 97,61 ditahun 2005, 96,34 di tahun 2006 dan 96,88.
2. Menurut pengamatan peneliti dan berdasarkan teori yang didapat, press release Bank ekonomi serta rancangan akuisisi yang dikeluarkan oleh Bank Ekonomi dan HSBC, maka alasan mengapa Bank Ekonomi mau menjual banknya adalah karena:
 - Dengan dinamika industri yang berubah dan tekanan kompetisi yang semakin tinggi dalam industri perbankan di Indonesia, Bank Ekonomi memahami kebutuhan untuk memperkuat posisi HSBC serta mendapatkan keuntungan dan potensi berkembangnya pasar Indonesia, maka Bank Ekonomi menerima HSBC karena HSBC adalah Pemegang saham yang kuat dan mempunyai komitmen yang akan mengarahkan Bank Ekonomi dalam menghadapi perubahan yang terus menerus dalam runag lingkup yang kompetitif.
 - HSBC adalah bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik dengan komitmen jangka panjang terhadap Indonesia dan penduduknya.

- Bank Ekonomi juga ingin menambah modal untuk memperluas usahanya di Wings Group.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan penulis untuk hasil akuisisi ini :

1. Dengan akuisisi ini, Bank Ekonomi harus memberitahukan kepada semua nasabah tentang hal ini. *Press released* juga harus disosialisasikan keseluruh nasabah yang ada di Indonesia supaya mereka tidak mendapatkan kabar yang simpang siur mengenai berita akuisisi ini.
2. Peningkatan mutu/kualitas dan kinerja serta pelayanan nasabah juga harus lebih ditingkatkan lagi dan jangan sampai terjadi penurunan guna meningkatkan kepercayaan nasabah lama terhadap Bank Ekonomi dan HSBC.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

HSBC Akuisisi Bank Ekonomi

Dadan Kuswaraharja – www.detikFinance.com



Foto: Reuters

Jakarta - The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) akhirnya mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. HSBC mengakuisisi 88,89 persen saham Bank Ekonomi senilai US\$ 607,5 juta (Rp 5,953 triliun) atau setara Rp 2.452 per saham.

Demikian laporan HSBC kepada Bursa London, Senin (20/10/2008). HSBC mengambil alih Bank Ekonomi melalui anak usahanya HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited. Pembayaran akuisisi akan dilakukan secara cash dari dana internal HSBC.

Akuisisi ini akan meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperpanjang keberadaan ritel di sektor perbankan dan melipatgandakan jaringan HSBC di Indonesia dengan 190 outlet di 24 kota.

"Akuisisi ini meningkatkan kehadiran kami di Indonesia, menempatkan kami pada tiga bank asing besar di negara ini. HSBC akan memberikan secara penuh lokal, regional dan internasional kemampuan kami untuk memperluas basis pelanggan Indonesia, yang menawarkan lebar dan kedalaman produk dan layanan berkualitas HSBC yang terkenal," ujar Sandy Flockhart, HSBC Holdings plc Executive Director and Chief Executive Officer of HSBC Asia Pacific.

Sedangkan Rakesh Bhatia, CEO HSBC Indonesia menambahkan kemampuan Bank Ekonomi dalam pembiayaan UKM dan ritelnya akan melengkapi HSBC di semua lini bisnis.

Dari perjanjian ini, HSBC mengambil alih 38,84 persen saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,6 persen dari PT Alas Pusaka dan 11,45 persen dari investor individu Bank Ekonomi.

Sesuai ketentuan Indonesia, HSBC diharuskan melakukan tender offer atas sisa saham 10,11 persen yang masih dimiliki investor lainnya.

Bank Ekonomi didirikan pada 1989 dan kini berkembang dengan 2.200 karyawan dan 86 kantor cabang di seluruh Indonesia.

Pada 17 Oktober, Bank Ekonomi memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 4,62 triliun dan menyettor untung sebelum pajak selama bulan Januari-September 2008 sebesar Rp 231 miliar. Untuk memperoleh izin akuisisi ini, HSBC akan meminta izin kepada otoritas terkait. **(ddn/ddn)**





HSBC

[Tpgimages](#)

/

Artikel Terkait:

- [Isu HSBC Di-"rush" Tidak Benar](#)
- [HSBC Sambut Baik Proposal Pemerintah Inggris](#)
- [HSBC Naikkan Kredit, Saham Properti Gagal Melejit](#)
- [Karyawan HSBC Indonesia Tak Ada yang Dipecat](#)
- [HSBC PHK 1.100 Karyawan](#)

Selasa, 21 Oktober 2008 | 07:22 WIB

JAKARTA, SELASA - Satu lagi bank lokal jatuh ke tangan asing. Kali ini, giliran the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC Ltd) mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja. "Akuisisi ini mempertegas strategi HSBC untuk berinvestasi di pasar berkembang yang tengah tumbuh pesat," kata Sandy Flockhart, Direktur Eksekutif HSBC Holdings sekaligus CEO HSBC Asia Pacific, dalam siaran persnya, Senin (20/10).

Kepastian tentang akuisisi tersebut diperoleh setelah HSBC Ltd, melalui anak perusahaannya HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd, setuju untuk membeli 88,89 persen saham Bank Ekonomi seharga 607,5 juta dollar AS atau setara Rp 2.452 per saham. HSBC akan membiayai akuisisi ini dengan dana internal. "Bank Ekonomi akan menambah hampir dua kali lipat jangkauan kami di seluruh Indonesia," kata Rakesh Bhatia, CEO HSBC Indonesia.

Berkat akuisisi tersebut, HSBC akan memiliki lebih dari 190 gerai yang tersebar di 24 kota di Indonesia. Alhasil, akuisisi ini menempatkan HSBC dalam tiga besar bank asing di Indonesia.

HSBC berharap, langkahnya mengakuisisi Bank Ekonomi akan memperkuat bisnis commercial banking dan retail banking HSBC di Indonesia. **(Asih Kirana)**